

“PENGIRIT”

(Keberlanjutan Tahta Juru Kunci Gunung Merapi)

ABSTRAK

Keberadaan adanya Juru kunci Gunung Merapi ada karena suatu regenerasi yang terjadi oleh kebutuhan Kraton Yogyakarta dan juga masyarakat terhadap vitalnya sebuah peran yang dijalankan oleh Pengirit dalam melaksanakan tugas dan tradisi yang terjaga. Di desa inilah yaitu desa Kinahrejo, Cangkringan, Sleman Yogyakarta terlahir banyak sekali budaya-budaya yang memberikan gambaran dan juga pengetahuan tentang beragamnya budaya Yogyakarta, salah satunya adalah Juru Kunci Gunung Merapi yang mesti dilestarikan . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi komunikasi budaya dan juga mendeksriptif yang tujuannya menjelaskan dan memberikan informasi secara sedetail mungkin tentang hal apapun yang berkenaan dengan Pengirit dan data pendukung lainnya yang masih berhubungan dengan Juru Kunci Gunung Merapi. Instrumen pengambilan data menggunakan riset, wawancara serta yang terakhir dokumentasi dengan mengamati dan terjun ke lokasi penelitian secara langsung atas apa yang menjadi kebutuhan peneliti dan menjadikan obyek sebagai sasaran utama untuk bahan pelengkap informasi peneliti. Hasil akhir penelitian di peroleh secara bertahap apabila peneliti benar-benar fokus dan tanggap dalam memahami penelitian yang diambil, dan tujuannya adalah untuk memberikan edukasi dan pengetahuan khusus kepada masyarakat indonesia lebih khususnya di Yogyakarta agar bisa tau informasi tentang Juru Kunci Gunung Merapi.

Kata kunci : warisan budaya,Pengirit Juru Kunci Gunung Merapi, Tradisi, komunikasi Budaya.

Abstract

Presence of caretakers of Mount Merapi is due to a regeneration that occurs by the needs of the palace of Yogyakarta and also the community towards the vital role that is carried out by "Pengirit" in carrying out their duties and maintaining a maintained tradition. In this village, namely Kinahrejo, Cangkringan Sleman Yogyakarta village, there are many cultures that provide an overview and knowledge of the diversity of Yogyakarta culture, one of which is the caretaker of Mount Merapi which be preserved. And provide as much detail as possible about any matters relating to "Pengirit" and other endkug data that are still in contact with the interpreter of Mount Merapi. The instrument for data collection uses research, interview, and the last documentation by observing and jumping into the location of research directly on what the research need and making objects as the main target for supplementary information. The final result of the research are obtained in stage if researchers really focus and responsive in understanding the research taken, and the aim is to provide education and special knowledge to the Indonesian community more specifically in Yogyakarta in order to know information about the caretaker of Mount Merapi.

Keywords : *Cuktural heritage, Pengirit caretaker of Mount Merapi, Tradition, Cultural Communication.*